

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam melakukan bisnis, ada serangkaian proses untuk mengolah produk hingga mendistribusikan produk kepada konsumen. Rangkaian tersebut tergantung bagaimana pengelolaan *Supply Chain Management* (SCM) (Hastari, 2023). SCM merupakan suatu pendekatan yang mengarah pada pengelolaan aliran barang, informasi, serta jasa dari pemasok hingga konsumen akhir. Penerapan SCM memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan rantai pasok secara efisien dan efektif, sehingga dapat mengurangi biaya operasional serta meningkatkan kepuasan pelanggan (NISP, 2021). Kompleksitas dari struktur *supply chain* mampu menimbulkan berbagai permasalahan dalam pengelolaan aktivitas *supply chain* perusahaan dikarenakan melibatkan seluruh pihak dan berbagai ketidakpastian yang terjadi secara tiba-tiba. Kondisi tersebut berpotensi tinggi untuk mengakibatkan terjadinya suatu risiko yang berdampak pada proses bisnis dari perusahaan. Oleh karena itu, manajemen risiko diperlukan dalam rangka menangani risiko agar dapat meminimalisir tingkat risiko dan dampak dari risiko tersebut (Ardiansyah & Nugroho, 2022).

PT Trakindo Utama (Trakindo) merupakan anak perusahaan Tiara Marga Trakindo yang didirikan pada 23 Desember 1970 oleh A.H.K. Hamami. Perjalanan Trakindo dimulai pada 13 April 1971, ketika ditetapkan sebagai dealer resmi Caterpillar, penyedia peralatan konstruksi dan penambangan, mesin diesel dan gas alam, serta turbin gas industri terbesar di dunia (Trakindo, n.d.). PT Trakindo Utama memberikan kenyamanan pelanggan dengan menyediakan suku cadang berkualitas dan layanan purnajual terbaik seperti pemeliharaan *engine* dan *general overhaul* yang berupa *consumable part*, *spare part*, dan teknisi untuk kebutuhan perawatan unit atau mesin (Budianto Suci, 2017). *General overhaul* atau yang lebih dikenal dengan istilah turun mesin adalah proses membongkar mesin yang bermasalah agar dapat diperiksa dengan lebih teliti. *Overhaul* juga dilakukan penggantian terhadap komponen-komponen mesin yang bermasalah (Suzuki, 2020). Dalam kegiatannya dilakukan pergantian unit berupa *engine*, *transmission*, dan *final drive*. *General overhaul* akan dilakukan sekitar 24.000 – 30.000 jam, biasanya tersedia panduan dalam bentuk *Scheduled Oil Sampling* (SOS) *analysis*, *condition monitoring*, dan *Equipment Management Solutions* (EMS) untuk memprediksi waktu *overhaul* berdasarkan kondisi aktual mesin. Proses *general overhaul* di PT Trakindo Utama melibatkan alur panjang yang dimulai dari permintaan pelanggan, pemesanan material atau suku cadang, penyusunan jadwal pengiriman, menerima barang,

hingga mengirim produk ke konsumen. Setiap aktivitas dalam proses bisnis memiliki potensi untuk menimbulkan berbagai jenis risiko yang berbeda-beda, baik dari segi dampak maupun frekuensi, yang dapat memengaruhi proses-proses yang berikutnya. Permasalahan yang terjadi di perusahaan ini pada aktivitas *supply chain* seperti terjadinya keterlambatan *parts* atau material sehingga menghambat proses kegiatan *general overhaul*. Selain itu, terjadi *overtime* kerja apabila *parts* yang datang di waktu jam pulang, ketidakpastian konsumen dan permintaan *customer* yang harus segera di *supply* agar tepat waktu dalam pendistribusian. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya sebuah risiko yang kemungkinan akan terjadi pada perusahaan. Perusahaan perlu berhati-hati menghadapi risiko yang dapat mengancam keselamatan jangka pendek dan jangka panjang dalam rantai pasokan; selain itu, risiko dapat mengganggu, menunda material, informasi, serta arus kas, yang pada akhirnya dapat merusak penjualan, meningkatkan biaya, atau keduanya (Chopra dan Sodhi, 2004 dalam (Shelvy Kurniawan, S.E., 2019)).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko dalam rantai pasok pada aktivitas GOH 777E Site Sambarata di PT Trakindo Utama melalui metode SCOR (*Supply Chain Operation Reference*) dan HOR (*House of Risk*) serta upaya penanggulangan yang dilakukan sehingga mengurangi risiko yang teridentifikasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman perusahaan mengenai signifikansi manajemen risiko di setiap kegiatan bisnis yang berlangsung, termasuk dalam rantai pasok. Dengan cara ini, diharapkan risiko-risiko yang mungkin timbul dalam aktivitas *supply chain* GOH 777E di PT Trakindo Utama Site Sambarata dapat diatasi dengan baik. Hal ini akan menghasilkan rantai pasokan yang memiliki visibilitas dan optimalisasi, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan bisnis perusahaan secara berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang di atas, sehingga beberapa permasalahan penelitian yang akan dikaji adalah:

1. Risiko-risiko yang berlangsung pada aktivitas *supply chain* GOH 777E di PT Trakindo Site Sambarata berdasarkan metode *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) dan *House of Risk* (HOR)?
2. Apa saja rekomendasi mitigasi yang dapat dijalankan untuk menangani *risk agent* utama pada aktivitas rantai pasok GOH 777E di PT Trakindo Site Sambarata?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi risiko-risiko yang terjadi dalam aktivitas *supply chain* GOH 777E di PT Trakindo Site Sambarata.

2. Memberikan saran mitigasi pada *risk agent* utama untuk menurunkan kemungkinan terjadinya risiko tersebut dalam kegiatan rantai pasokan GOH 777E di PT Trakindo Site Sambarata.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan terarah sesuai kondisi, untuk memperjelas fokus penelitian, penulis menetapkan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Fokus analisis risiko rantai pasok dalam penelitian ini hanya pada lingkungan internal perusahaan, sehingga tidak termasuk pemasok dan konsumen.
2. Metode *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) digunakan untuk memodelkan aktivitas rantai pasok pada Level 1, yang terdiri dari proses *plan*, *source*, *make*, *deliver*, dan *return*.
3. Penelitian berfokus pada aktivitas rantai pasok GOH 777E di PT Trakindo Site Sambarata serta berbagai produk parts/material overhaul seperti mesin, transmisi, dan *final drive*.
4. Penelitian hanya mencakup identifikasi risiko, penilaian risiko, dan usulan atau rekomendasi mitigasi risiko tanpa melakukan implementasi mitigasi risiko pada aktivitas rantai pasok.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kegunaan bagi pihak-pihak terkait, diantaranya:

- a. Bagi Akademisi:
 - a) Menambah wawasan mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah, khususnya pada bidang keilmuan logistik;
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.
- b. Bagi Perusahaan:
 - a) Menjalin kerjasama yang saling menguntungkan antara pihak kampus dengan pihak perusahaan atau instansi terkait;
 - b) Perusahaan dapat mengidentifikasi risiko yang mungkin dihadapi dalam rantai pasokan;
 - c) Penelitian memberikan data dan analisis yang membantu manajemen dalam membuat keputusan yang lebih tepat, khususnya pada aktivitas *supply chain* GOH 777E.
- c. Bagi Pembaca:
 - a) Pembaca dapat memperoleh informasi baru dan pemahaman lebih dalam terkait kajian risiko pada suatu aktivitas rantai pasok, yang dapat memperluas wawasan mereka.

- b) Pembaca, terutama akademisi atau praktisi, dapat terinspirasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut atau mengembangkan ide-ide baru yang bersangkutan dengan analisis manajemen risiko ada



**POLITEKNIK SINAR MAS
BERAU COAL**